

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, SOLVABILITAS,  
AUDITOR SWITCHING, DAN OPINI AUDIT TERHADAP  
AUDIT DELAY**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Akuntansi



Oleh :

**VICKY ANGGEL PUTRA**  
**2013310856**

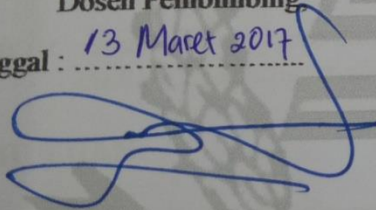
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**  
**SURABAYA**  
**2017**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Vicky Anggel Putra  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 09 Februari 1996  
N.I.M : 2013310856  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Kosentrasi : Audit dan Perpajakan  
Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Solvabilitas, Auditor Switching dan Opini Audit Terhadap Audit Delay

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing  
Tanggal : 13 Maret 2017



(Prof. Dr. Drs. R. Wilopo, Ak., M.Si., CFE.)

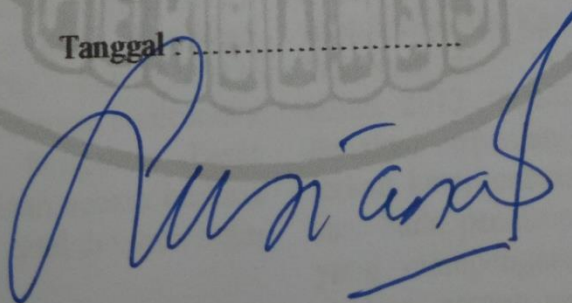
Co. Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 11 Maret 2017



(Avi Sunani, SE., M.SA.)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal : .....



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UKURAN KAP, SOLVABILITAS,  
AUDITOR SWITCHING, DAN OPINI AUDIT TERHADAP  
AUDIT DELAY**

**Vicky Anggel Putra**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: liqunevicky@gmail.com  
Jl. Wonorejo Permai Utara III No. 16 Surabaya

**ABSTRACT**

*This research aimed to examine the influence of the characteristics of the company, which consists of company size, solvency, on audit delay in the property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) by adding three variable that is thought to have an influence on audit delay, i.e. the size of Public Accountant Firms, auditor switching and audit opinion. The entire property and real estate companies listed on IDX in 2011 to 2015 are population in this study. Samples were taken by using purposive sampling technique. the final sample as many as 40 companies of property and real estate listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the year 2011-2015 Regression logistics analysis is used to test hypotheses to explain the relationship between the variables in this research. The results of this study showed that variable company size, size of public accounting firms, solvency, and audit opinion does not affected on audit delay. While variable auditor switching has a significant influence on audit delay*

**Keywords** : *audit delay, company size, size of public accountant firms, solvency, auditor switching, audit opinion*

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan sering dianggap sebagai bahasa bisnis karena menghasilkan laporan peristiwa dari suatu entitas. Salah satu cara investor untuk memantau kinerja perusahaan yang *go public* melalui laporan keuangan yang dipublikasikan. Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan yang terbaru No. 431/BL/2012, menuliskan bahwa laporan keuangan audit harus dilaporkan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan secara berkala paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir.

Pentingnya *audit delay* suatu laporan keuangan menuntut auditor agar menyelesaikan pekerjaan lapangannya secara tepat waktu. Bagi perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan auditannya

akandikenakan denda sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu penting untuk dilakukan.

Tercatat sejak 2 Januari 2013 sampai 13 Agustus 2013, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menangani 30 kasus yang menimpa perusahaan publik atau emiten di Bursa Efek Indonesia. Kasus keterlambatan pelaporan keuangan dan publikasi laporan audit pada tahun 2012 terjadi sebanyak 74 kasus. Sedangkan sepanjang tahun 2011 total kasus terkait keterlambatan tercatat sebanyak 54 kasus. Pada penelitian sebelumnya faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay sudah dilakukan, namun menunjukkan hasil yang berbeda dari setiap penelitian yang menunjukkan adanya ketidakselarasan. Penelitian yang dilakukan oleh Haryani (2014), Arizal dan Indah (2015), menyatakan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Greta Juanita (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian yang dilakukan oleh Alifian dan Indah (2014) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Juanita (2012) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dalam penelitian terdahulu menunjukkan adanya *research gap* yang membuat ketidakkonsistenan hasil dari penelitian tentang faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu sehingga menimbulkan adanya *research gap*.

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-11/PM/1997 tanggal 30 April 1997. Ukuran perusahaan kecil dapat diukur dengan cara melihat total aset yang kurang dari Rp 100.000.000.000 sedangkan syarat perusahaan besar adalah memiliki total aset lebih dari Rp 100.000.000.000. Ukuran perusahaan yang besar biasanya memiliki pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan.

Menurut Alifian dan Indah (2014), Kantor Akuntan Publik yang profesional biasanya manajemen auditnya akan rapi dan terstruktur, terlebih dalam menghadapi masalah yang ada dilapangan atau kesulitan dalam mengaudit perusahaan akan lebih cepat dalam penyelesaian masalah. Hal ini menjadikan waktu audit yang ditempuh akan semakin cepat. Penyelesaian waktu audit yang cepat adalah salah satu cara Kantor Akuntan Publik mempertahankan kualitas mereka.

Tingkat solvabilitas atau leverage adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tingginya *debt to assets* mencerminkan resiko keuangan perusahaan. Menurut Haryani (2014), perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung

akan menunda laporan keuangan yang berisi informasi buruk, sehingga akan memperpanjang waktu publikasi laporan auditan dan laporan keuangan.

Laporan auditor menjadi bagian penting dari susunan laporan keuangan untuk dapat di pertanggung jawabkan kepada pemilik saham. Menurut Angga dan Sukirman (2014) perusahaan yang cenderung mengalami kerugian akan meminta auditor memperlambat opini atas publikasi laporan auditan sehingga memperpanjang *audit delay*, sedangkan perusahaan yang mengalami laba cenderung akan meminta auditor untuk segera mempublikasikan laporan auditan sehingga memperpendek *audit delay*.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015 sebagai objek penelitian. Peneliti memilih perusahaan sektor *property* dan *real estate* karena perusahaan tersebut mempunyai tingkat kerumitan yang cenderung lebih besar dalam melakukan proses audit daripada perusahaan-perusahaan lain. Selain itu peneliti memilih perusahaan *property* dan *real estate* karena semakin lajunya tingkat pertumbuhan penduduk membuat kebutuhan memiliki tempat tinggal pun meningkat. Hal ini membuat laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* menjadi perhatian investor.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh ukuran perusahaan, ukuran KAP, solvabilitas, *auditor switching* dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia 2011-2015.

## **KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS**

### **Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)**

Harahap (2011: 608) menyebutkan bahwa kepatuhan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam penciptaan nilai perusahaan. Teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu-ilmu sosial khususnya di bidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pent-



ingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Terdapat dua perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yaitu instrumental dan normatif. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku. tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Surat Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Peraturan tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*) yang dikemukakan oleh Tyler (Dalam Saleh, 2004).

Sehubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan-perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia, maka kepatuhan emiten dalam melaporkan pelaporan keuangan merupakan suatu hal yang mutlak dalam memenuhi kepatuhan terhadap prinsip pengungkapan informasi yang tepat waktu

### **Audit Delay**

*Audit delay* adalah jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Alif dan Indah, 2015). Sesuai laporan Keputusan Ketua BAPEPAM pada 1 Agustus 2012, Nomor Keputusan 431/BL/2012 yaitu emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada BAPEPAM dan LK paling lama 4 bulan setelah tahun buku berakhir, sehingga dapat dikatakan jika perusahaan melaporkan laporan keuangannya melebihi batas maka terjadi audit

delay yang menyebabkan laporan keuangan tersebut tertunda.

Menurut Subekti dan Widiyanti (2004) *audit delay* dapat sangat merugikan investor karena dapat meningkatkan asimetri informasi dan menimbulkan rumor dari para pelaku pasar modal yang membuat kondisi di pasar modal menjadi tidak pasti. *Audit delay* yang menyebabkan lamanya publikasi laporan keuangan dapat sangat merugikan investor karena dapat meningkatkan asimetri informasi dan menimbulkan rumor dari para pelaku pasar yang membuat pasar menjadi ragu dalam mengambil keputusan

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham dan lain-lain (Arizal dan Indah, 2015). Dalam Keputusan Ketua BAPEPAM No: Kep. 11/PM/1997 menjelaskan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aset adalah badan hukum yang memiliki total aset tidak lebih dari Rp 100.000.000.000, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total asetnya diatas Rp 100.000.000. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Arizal dan Indah (2015) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit delay dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari pemerintah. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh setiap perusahaan sampel dan digunakan sebagai tolok ukur skala perusahaan  
H1 :Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

### **Ukuran KAP**

Menurut Riyatno (2007:153) Ukuran Kantor

Akuntan Publik (KAP) merupakan pembedaan Kantor Akuntan Publik berdasarkan jumlah klien dan jumlah anggota atau rekan yang dimiliki oleh suatu kantor akuntan. Ukuran Kantor Akuntan Publik besar dalam hal ini adalah Kantor Akuntan Publik *big four* yang pada umumnya dipercaya memiliki auditor yang memiliki kompetensi, keahlian dan kemampuan yang lebih unggul daripada Kantor Akuntan Publik *non big four*. Auditor Kantor Akuntan Publik *big four* dipercaya dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien..

Anastasia (2007) menjelaskan bahwa Kantor Akuntan Publik besar umumnya memiliki sumber daya yang banyak dan lebih baik. Sistem yang digunakan lebih canggih dan akurat karena biasanya didukung dengan kerjasama internasional dengan sumber dana yang besar. Hal yang biasa terjadi adalah Kantor Akuntan Publik besar akan memperoleh insentif yang lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat dibandingkan KAP lainnya. KAP besar juga akan berusaha mempertahankan reputasinya dengan waktu audit yang lebih cepat

H2 :Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*

### **Solvabilitas**

Solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan hutang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan akan masuk dalam kategori hutang ekstrim yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut (Fahmi, 2014:75). Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Solvabilitas dapat pula diartikan sebagai perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Solvabilitas yang buruk merupakan bad news bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung berusaha untuk “memoles” terlebih

dahulu laporan keuangan sebelum laporan keuangan disajikan (Luciana dan Lucas, 2006).

Menurut Ni Nengah Devi dan I Ketut Budiarta (2014) ketika perusahaan memiliki jumlah proporsi hutang yang lebih banyak daripada total aset yang dimiliki, maka auditor akan memerlukan waktu yang lebih banyak dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena rumitnya prosedur audit akun hutang serta penemuan bukti-bukti audit yang lebih kompleks terhadap pihak-pihak kreditur perusahaan

H3 :Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*

### **Auditor Switching**

*Auditor switching* adalah pergantian auditor atau kantor akuntan publik yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang dapat terjadi karena aturan pemerintah atau mandatory maupun keinginan perusahaan itu sendiri atau voluntary. Sebagai salah satu negara yang mewajibkan dilakukannya pergantian auditor dengan batas waktu yang ditentukan, pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik..

Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan pergantian auditor. Diantaranya adalah berakhirnya kontrak kerja tanpa adanya perpanjangan penugasan baru, konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan yang memiliki pergantian manajemen dan pergantian auditor. Saat ini pergantian auditor mendapat perhatian yang serius bagi perusahaan karena perusahaan mengalami kekhawatiran pada auditor yang melakukan pemeriksaan terhadap sistem pembukuan perusahaan. Apabila perusahaan mengalami pergantian auditor tentunya auditor baru membutuhkan waktu cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya (Rustiarini dan Mita, 2013)..

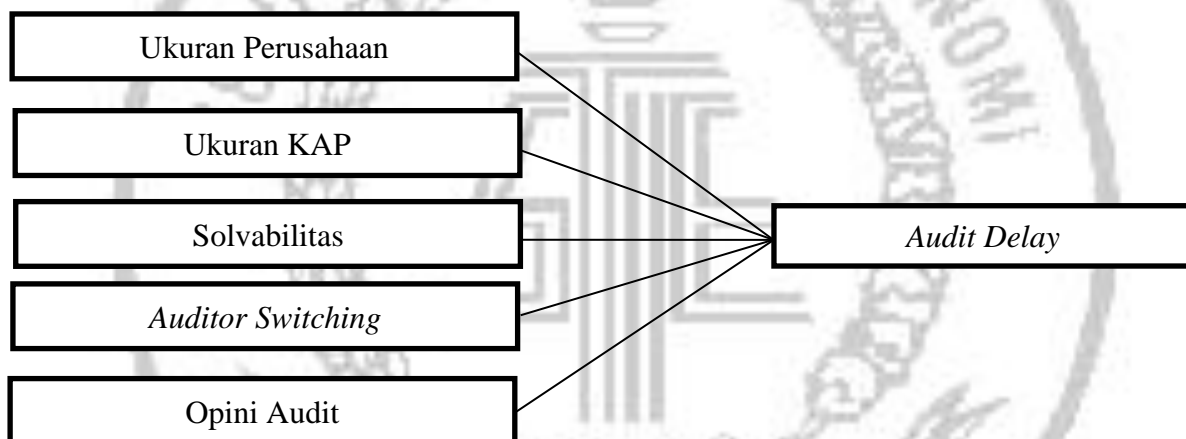
H4 :*Auditor Switching* berpengaruh terhadap *audit delay*

## Opini Audit

Opini audit adalah pernyataan auditor mengenai kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas tertentu apakah telah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi, 2002:19). Opini auditor atas laporan keuangan perusahaan menjadi tolak ukur para penggunanya dalam mengambil keputusan. Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2013:510-516) pendapat auditor dapat digolongkan menjadi empat antara lain (1) pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), (2) pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*), (3) pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), dan (4) Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*).

Perusahaan yang mendapatkan opini wajar dengan pengecualian cenderung melakukan audit delay yang lebih panjang, sehingga auditor membutuhkan waktu dan usaha untuk mencari prosedur audit ketika mengkonfirmasi kualifikasi audit (Carslaw dan Kaplan, 1991). Menurut Alifian (2014), ketika ditemukan hal-hal yang membuat prosedur akuntansi perusahaan tidak sejalan dengan PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum) maka auditor akan secara berhati-hati dalam melakukan auditnya bisa dengan pengujian beberapa kali dan akan membutuhkan waktu yang lama.

H3 : Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay*



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan pada sektor *property* dan *real estate*. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria pengambilan sampel sebagai berikut : (1) Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melaporkan keuangan auditan periode 2011-2015 secara berturut-turut., (2) Memiliki data yang dibutuhkan dalam periode

penelitian 2011-2015 untuk menunjang rumus-rumus dari variable yang akan diuji dalam penelitian ini.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan adalah laporan keuangan auditan yang diperoleh dari perusahaan *property* dan *real estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015. Data dalam penelitian ini diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang



berkaitan dengan masalah terkini dalam subjek yang diteliti.

### Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit delay* sebagai variabel terikat dan ukuran perusahaan, ukuran KAP, solvabilitas, *auditor switching* dan opini audit sebagai variabel bebas.

### Definisi Operasional Variabel

#### *Audit Delay*

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami, 2006:4). Jika perusahaan melaporkan laporan keuangannya melebihi batas waktu yang telah ditetapkan maka akan terjadi *audit delay* yang menyebabkan laporan keuangan tersebut tertunda untuk dipublikasikan. Perusahaan yang *go public* dituntut untuk dapat melaporkan laporan keuangannya tepat waktu sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan terhitung dari tutup buku perusahaan 31 Desember. Pada penelitian ini variabel *audit delay* diukur menggunakan *dummy*. Jika *delay* = 1, dan jika tidak *delay* = 0

#### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset yang dimiliki oleh setiap perusahaan sampel dan digunakan sebagai tolok ukur skala perusahaan. Perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor dan pengawas permodalan dari pemerintah. Ukuran Perusahaan dikategorikan menjadi tiga yaitu: 1) Perusahaan Besar, 2) Perusahaan Menengah, 3) Perusahaan Kecil. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik.

Ukuran perusahaan pada penelitian ini diprosi-

kan menggunakan logaritma dari total aset perusahaan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Total Aset}$$

#### Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan dalam bidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntan publik. Kantor Akuntan Publik *big four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar baik itu dari segi kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor maupun fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan dibandingkan *non big four* sehingga auditor *big four* dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien. Ukuran Kantor Akuntan Publik dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik *big four* diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik *non big four* diberi kode 0.

#### Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Rasio *leverage* ini diukur dengan menggunakan rumus *Debt Asset Ratio* (DAR). Rasio ini diperoleh dengan cara membandingkan antara total hutang yang dimiliki dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus *Debt Asset Ratio* (DAR) adalah sebagai berikut :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

#### *Auditor Switching*

*Auditor switching* adalah pergantian auditor atau kantor akuntan publik yang dilakukan oleh suatu perusahaan. *Auditor switching* dapat terjadi karena aturan pemerintah atau mandatory, maupun keinginan perusahaan itu sendiri atau voluntary. pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor melalui Su-



rat Keputusan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik Pada penelitian ini auditor akan diukur dengan variabel *dummy*, yaitu 1 jika adanya pergantian auditor begitu juga jika ada pergantian KAP. Jika klien tidak mengganti auditor maupun kantor KAP untuk memeriksa laporan keuangan diberi kode 0

### Opini Audit

Opini auditor merupakan simpulan dari proses audit yang dilakukan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan klien mengenai kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam semua hal yang material sesuai PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum). Menurut Theodorus M. Tuanakotta (2013:510-516) pendapat auditor dapat digolongkan menjadi empat antara lain (1) pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), (2) pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*), (3) pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), dan (4) Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*). Pada penelitian ini opini audit diukur dengan variabel *dummy*. Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian diberi nilai 1 dan selain wajar tanpa pengecualian diberikan nilai 0.

### Teknik Analisis Data Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran tentang variabel-variabel dalam penelitian yang digunakan sebelum melakukan uji hipotesis. Penelitian yang menggunakan analisis deskriptif akan memperoleh informasi yaitu *mean, maximum, minimum, standard deviation*.

### Analisis Regresi Logistik

Model persamaan analisis regresi logistik untuk mengukur pengaruh risiko litigasi, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tingkat konservatisme akuntansi adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Keterangan :

Y = *Audit Delay*

$\alpha$  = Konstanta  
 $\beta_{1-5}$  = Koefisien regresi  
 $X_1$  = Ukuran Perusahaan  
 $X_2$  = Ukuran KAP  
 $X_3$  = Solvabilitas  
 $X_4$  = *Auditor Switching*  
 $X_5$  = Opini Audit

### Uji Kelayakan Model

#### *Log likelihood value*

Pengujian kelayakan model bias dilakukan dengan cara membandingkan nilai *log likelihood value* pertama (hanya memasukkan konstanta) dengan *log likelihood value* kedua (menggunakan konstanta dan variabel bebas). Apabila *log likelihood value* pertama lebih besar dari pada *log likelihood value* kedua maka akan menunjukkan model regresi yang baik. Sehingga *log likelihood value* yang mengalami penurunan akan menunjukkan model regresi yang semakin baik.

#### *Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Tes*

Selain menggunakan *Log likelihood value* Uji kelayakan model dalam penelitian ini juga menggunakan *hosmer and lemeshow's goodness of fit test*. Jika nilai signifikansi *hosmer and lemeshow's goodness of fit test*  $\leq 0,05$  yang berarti *goodness fit model* tidak baik karena tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sedangkan jika nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*  $\geq 0,05$  yang berarti *goodness fit model* baik karena dapat memprediksi nilai observasinya.

#### *Nagelkerke R<sup>2</sup>*

Pengujian nagelkerke  $R^2$  bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai nagelkerke  $R^2$  dapat diinterpretasikan seperti  $R^2$  pada *multiple regression*. Hasil dari Nagelkerke  $R^2$  merupakan besarnya variabel dependen dijelaskan oleh variabel independennya. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

### Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini, yakni ukuran perusahaan, ukuran KAP, solvabilitas, auditor switching, dan opini audit, *audit delay*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig) Apabila angka

signifikan lebih kecil dari 0,05 maka koefisien regresi adalah signifikan pada tingkat 5% yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% yang berarti bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pemilihan sampel berdasarkan kriteria, menghasilkan 40

perusahaan dari 54 perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian. Penelitian ini menggunakan data 4 tahun maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 200 perusahaan

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	200	10.945	13.616	12.45453	0.640621
Solvabilitas	200	1.351	61.405	3.91901	5.270088
Valid N (listwise)	200				

Sumber : data diolah

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan variabel *audit delay* pada tahun 2012-2015 menunjukkan bahwa nilai minimum 10,945 dan nilai maksimum 13,616. Berdasarkan nilai tersebut diketahui terdapat perbedaan jarak antara nilai maksimum dengan minimum tidak besar yaitu sebesar 2,671. Nilai sebesar 2,671 tersebut dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan yang tidak cukup jauh antara nilai maksimum dan nilai minimum pada sampel yang digunakan untuk variabel ukuran perusahaan. Untuk nilai rata-rata dari 200 data ukuran perusahaan yang dijadikan sampel adalah sebesar 12,45453 dengan standard deviation dari variabel ini menunjukkan nilai sebesar 0,640621. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa tingkat variasi data dari ukuran perusahaan adalah sebesar 0,640621.

Nilai minimum dari variabel ukuran perusahaan sebesar 10,945 yang merupakan nilai dari total aset perusahaan Metro Reality pada tahun 2015 yang paling rendah yaitu sebesar Rp 88.172.596.470. Nilai maksimum dari variabel ukuran perusahaan sebesar 13,616 merupakan nilai dari total aset perusahaan Lippo Karawaci pada tahun 2015 yang menunjukkan bahwa termasuk dalam ukuran perusahaan yang besar berdasarkan total aset yaitu sebesar Rp 41.326.558.178.049.

### Solvabilitas

terlihat hasil analisis statistik deskriptif untuk rasio solvabilitas menunjukkan, bahwa nilai minimum adalah sebesar 0,016 dan nilai maksimum adalah sebesar 0,740. Berdasarkan nilai tersebut dapat dilihat bahwa jarak antara nilai maksimum dan minimum yang besar yaitu 0,724. Nilai sebesar 0,724 tersebut dapat

diartikan bahwa terdapat perbedaan yang jauh antara nilai maksimum dan nilai minimum pada sampel yang digunakan untuk variabel rasio solvabilitas. Untuk nilai rata-rata dari 200 data rasio solvabilitas yang dijadikan sampel adalah sebesar 0,37908 dengan standard deviation dari variabel ini menunjukkan nilai sebesar 0,168890. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa tingkat variasi data dari rasio solvabilitas adalah sebesar 0,168890. Nilai minimum dari variabel solvabilitas sebesar 0,016 merupakan nilai rasio solvabilitas dari perusahaan Laguna Cipta Karya Hal ini disebabkan dari nilai rasio perbandingan antara total aset dengan total

hutang perusahaan yang rendah pada tahun 2013 dengan total aset perusahaan sebesar Rp. 1,652,514,522,490 dan total kewajiban perusahaan sebesar Rp 26,911,508,799. Nilai maksimum dari variabel solvabilitas sebesar 0,740 merupakan nilai solvabilitas dari perusahaan Goa Makassar Tourism Development pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan rasio solvabilitas dari perbandingan hutang perusahaan dengan total aset perusahaan dengan total hutang perusahaan yang cukup tinggi sebesar Rp. 666,641,585,555 dan total aset perusahaan sebesar Rp. 900,597,066,316.

**Tabel 2**  
**Frekuensi Audit Delay**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	<i>Non Audit Delay</i>	183	91.5	91.5	91.5
	<i>Delay</i>	17	8.5	8.5	100.0
	Total	200	100.0	100.0	

Sumber : data diolah

### **Audit Delay**

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa variabel *audit delay* terdiri dari dua kategori yaitu kategori pertama untuk *non audit delay* diberi kode (0), sedangkan untuk kategori kedua *audit delay* di beri kategori (1). Berdasarkan tabel frekuensi yang dihasilkan, terdapat 183 perusahaan *property* dan *real estate* yang tidak mengalami *audit delay* dengan persentase sebesar 91,5%, sedangkan untuk perusahaan *property* dan *real estate* yang mengalami *audit delay* sebanyak 17 perusahaan dengan persentase sebesar 8,5%. Hal ini menyatakan bahwa sebesar 91.5% perusahaan *property* dan *real estate* tidak mengalami *audit delay* dan dapat disimpulkan dalam pengerjaan laporan auditan di selesaikan dengan tepat waktu.

Berdasarkan Keputusan BAPEPAM menetapkan peraturan baru sesuai laporan Keputusan Ketua BAPEPAM pada 1 Agustus 2012, Nomor Keputusan 431/BL/2012 yaitu emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan kepada BAPEPAM dan LK paling lama 4 bulan setelah tahun buku berakhir, sehingga dapat dikatakan jika perusahaan melaporkan laporan keuangannya melebihi batas maka terjadi *audit delay* yang menyebabkan laporan keuangan tersebut tertunda. *Audit delay* yang menyebabkan lamanya publikasi laporan keuangan dapat sangat merugikan investor karena dapat meningkatkan asimetri informasi dan menimbulkan rumor dari para pelaku pasar yang membuat pasar menjadi ragu dalam mengambil keputusan.



		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Non Big four	159	79.5	79.5	79.5
	Big Four	41	20.5	20.5	100.0
	Total	200	100.0	100.0	

**Tabel 3**  
**Frekuensi Ukuran KAP**

Sumber : data diolah

#### Ukuran KAP

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan pembedaan Kantor Akuntan Publik berdasarkan jumlah klien dan jumlah anggota atau rekan yang dimiliki oleh suatu kantor akuntan (Riyatno, 2007:153). Ukuran Kantor Akuntan Publik dalam hal ini adalah Kantor Akuntan Publik *big four* dan Kantor Akuntan Publik *non big four*. Pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP non big four diberi kode (0), sedangkan ukuran KAP big four diberi

kode (1). Berdasarkan tabel frekuensi yang dihasilkan, terdapat 159 Kantor Akuntan Publik non big four yang digunakan perusahaan property dan real estate dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan persentase sebesar 79,5% sedangkan untuk Kantor Akuntan Publik *big four* yang digunakan oleh perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan sebanyak 41 Kantor Akuntan Publik dengan persentase sebesar 20,5%..

**Tabel 4**  
**Frekuensi Auditor Switching**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	<i>Non Auditor Switching</i>	83	41.5	41.5	41.5
	<i>Auditor Switching</i>	117	58.5	58.5	100.0
	Total	200	100.0	100.0	

Sumber : data diolah

di-  
tor  
swit  
chin  
g  
me  
mili  
ki

#### *Auditor Switching*

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa variabel au-

dua kategori yaitu kategori yang pertama adalah tidak adanya pergantian auditor (non auditor switching) dalam memeriksa laporan keuangan diberi kode (0) dan untuk kategori yang

kedua adalah adanya pergantian auditor dalam memeriksa laporan keuangan diberi kode (1). Berdasarkan tabel 4 menunjukkan tidak adanya pergantian

auditor dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan property dan real estate sebanyak 83 dengan persentase sebesar 41,5% sedangkan adanya pergantian auditor dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan property dan real estate sebanyak 117 dengan persentase sebesar 58,5%. pergantian auditor atau kantor akuntan publik yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang dapat terjadi karena aturan pemerintah atau *mandatory* maupun keinginan perusahaan itu sendiri atau *voluntary*

**Tabel 5**  
**Frekuensi Opini Audit**

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
<i>Valid</i>	WTP	199	99.5	99.5	99.5
	Non WTP	1	.5	.5	100.0
	Total	200	100.0	100.0	

**Opini Audit**

Opini auditor atas laporan keuangan perusahaan menjadi tolak ukur para penggunanya dalam mengambil keputusan. Opini auditor dari proses audit yang dilakukan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan klien mengenai kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam semua hal yang material sesuai PABU (Prinsip Akuntansi Berterima Umum).menunjukkan variabel opini auditor dikategorikan menjadi dua kategori. Kategori yang pertama adalah opini auditor wajar tanpa pengecualian (WTP)

dengan diberi kode (0) dan kategori yang kedua adalah opini auditor yang selain wajar tanpa pengecualian dengan diberi kode (1). Berdasarkan hasil pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa untuk perusahaan *property* dan *real estate* yang menerima opini auditor wajar tanpa pengecualian sebanyak 199 perusahaan dengan persentase 99,5% dan untuk perusahaan *property* dan *real estate* yang menerima opini auditor selain wajar tanpa pengecualian sebanyak 1 perusahaan dengan persentase 0,5% yaitu perusahaan Megapolitan Development pada tahun 2014.

Model	-2 Log Likelihood
-------	-------------------

**Analisis Regresi Logistik**

**1. Menilai Keseluruhan Model**

**Tabel 6**  
**Nilai -2 Log Likelihood**

Block Number = 0	116,326
Block Number = 1	99,686

Sumber : Data sekunder diolah

Menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) pada Regresi Logistik (*Logistic Regression*) dilakukan dengan menilai angka *-2 Log Likelihood* pada blok awal (*Blok Number = 0*) dan angka *-2 Log Likelihood* pada blok akhir (*Blok Number = 1*). Apabila terdapat penurunan nilai pada angka *-2 Log Likelihood*, maka menunjukkan model regresi yang baik. Dari kedua tabel diatas dapat dilihat nilai dari *-2 Log Likelihood* pada blok awal (*Blok Number = 0*)

sebesar 116,326 dan nilai dari *-2 Log Likelihood* pada blok akhir (*Blok Number = 1*) sebesar 99,686 yang artinya terdapat penurunan nilai *-2 Log Likelihood* sebesar 16,640 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini baik.

## 2. Menguji Kelayakan Model Regresi

**Tabel 7**  
**Hosmer**  
**Leme-**  
**Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.727	8	.461

**And**  
**show**

Sumber : Data sekunder diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai kelayakan model regresi yang dilihat dari nilai Chi-square yaitu sebesar 7,727 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,461. Nilai hitung Chi-square 9,049 dengan  $df = 8$  lebih kecil dari nilai Chi-square tabel sebesar 15,507, atau  $7,727 < 15,507$ . Selain itu, nilai signifikansi

sebesar 0,461 lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05 atau  $0,461 > 0,05$  yang dapat diartikan bahwa model regresi logistik yang ada layak untuk dipakai pada analisis selanjutnya

## 3.

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	99.686 <sup>a</sup>	.317	.521

**Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)**

**Tabel 8**  
**Nagelkerke R Square**



Sumber : Data sekunder diolah

Pengujian ini dilakukan dengan cara membagi *Cox and Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada Multiple Regression. Penilaian Nagelkerke's ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan tabel 8 di atas diketahui bahwa nilai *Cox Snell's R Square* sebesar 0,317 dan nilai *Nagelkerke's*

*R Square* sebesar 0,521. Ini menggambarkan bahwa variabilitas dari variabel dependen mempunyai kekuatan Prediksi sebesar 52,1% yang dijelaskan oleh lima variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, ukuran KAP, solvabilitas, *auditor switching*, opini audit. Sedangkan sisanya sebesar 47,9% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model ini, seperti variabel *audit tenure*, laba/rugi operasi, dan sebagainya



**Tabel 6**  
**Analisis Regresi Logistik**

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Ukuran Perusahaan	-.057	.412	.019	1	.890	.945
	Ukuran Kap	-19.228	6210.638	.000	1	.998	.000
	Solvabilitas	.061	.040	2.361	1	.124	1.063
	<i>Auditor Switching</i>	1.184	.603	3.859	1	.049	3.268
	Opini Audit	-19.361	40192.970	.000	1	1.000	.000
	Constant	-2.462	5.147	.229	1	.632	.085

Sumber : data diolah

### Hasil Analisis Regresi Logistik

Berdasarkan hasil estimasi parameter pada tabel 6, persamaan regresi logistik dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Audit Delay} = -2,462 \text{ Constant} - 0,057 \text{ Aset} - 19,228 \text{ KAP} + 0,061 \text{ DAR} + 1,184 \text{ Switch} - 19,361 \text{ Opini}$$

Dari persamaan Regresi Logistik di atas, maka penjelasan pada tabel 6 dapat dideskripsikan sebagai berikut

1. Nilai konstanta sebesar -2,462 menyatakan bahwa jika variabel independen (ukuran perusahaan, ukuran KAP, solvabilitas, auditor switching, opini audit) dianggap konstan atau nol, maka terjadinya audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011–2015 akan mengalami penurunan sebesar 2,462 persen.
2. Nilai ukuran perusahaan menunjukkan sebesar -0.057 menunjukkan hubungan yang negatif. Dimana setiap peningkatan variabel ukuran perusahaan sebesar 1 persen, maka terjadinya audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011–2015 akan mengalami penurunan sebesar 0,057 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

3. Nilai ukuran KAP sebesar -19,228 menunjukkan hubungan yang negatif. Setiap peningkatan variabel ukuran KAP sebesar 1 persen, maka terjadinya audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011–2015 akan mengalami penurunan sebesar 19,228 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
4. Nilai solvabilitas sebesar 0,061 menunjukkan hubungan yang positif. Setiap peningkatan variabel rasio solvabilitas sebesar 1 persen, maka terjadinya audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011–2015 akan mengalami peningkatan sebesar 0,061 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
5. Nilai auditor switching sebesar 1,184 menunjukkan hubungan yang positif. Setiap peningkatan variabel auditor switching sebesar 1 persen, maka terjadinya audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011–2015 akan mengalami peningkatan sebesar 1,184 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

6. Nilai opini audit sebesar -19,361 menunjukkan hubungan yang negatif. Setiap peningkatan variabel opini audit sebesar 1 persen, maka terjadinya audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011–2015 akan mengalami penurunan sebesar 19,361 persen dengan asumsi variabel lain dianggap tetap

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Pada tabel 6 terlihat bahwa nilai probabilitas statistik *Wald* atas variabel ukuran perusahaan sebesar 0,890. Karena nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (5%) maka  $H_1$  ditolak. Kondisi ini sekaligus menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Penelitian terdahulu yang dilakukan Fiatmoko dan Anisykurlilah (2015) menunjukkan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay tetapi dalam penelitian ini tidak mendukung penelitian tersebut karena tidak ditemukan adanya pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap audit delay. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dibia dan Onwuchekwa (2013) serta penelitian yang dilakukan oleh Aditya dan Anisykurlilah (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay diperkirakan karena sampel yang dipakai adalah sampel dari populasi perusahaan yang sahamnya diterbitkan di BEI. Sehingga tidak mepedulikan apakah perusahaan itu besar atau kecil, perusahaan itu sudah tentu diperhatikan atau dapat diakses dengan mudah laporan keuangannya oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah. Maka dari itu, semua perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laporan keuangannya lebih cepat dari perusahaan yang lain guna menarik

perhatian dari investor, dan tidak terkena sanksi dari pengawas permodalan dan pemerintah.

### Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Audit Delay

Hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*. Pada tabel 6 terlihat bahwa nilai probabilitas statistik *Wald* atas variabel ukuran perusahaan sebesar 0,998. Karena nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (5%) maka  $H_1$  ditolak. Kondisi ini sekaligus menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian terdahulu yang dilakukan Juanita (2012) dan penelitian yang dilakukan oleh Fiatmoko dan Anisykurlilah (2015) menunjukkan tidak adanya pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*. Dalam penelitian ini mendukung penelitian tersebut karena tidak ditemukan adanya pengaruh signifikan antara ukuran KAP terhadap *audit delay*. Sebaliknya, penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aditya dan Anisykurlilah (2014) serta penelitian yang dilakukan oleh Ayemere dan Afesimi (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay, hal ini diperkirakan KAP *big four* dan KAP *non-big four* mengacu pada standar yang sama sesuai dengan standar profesional akuntan publik (SPAP) dan persaingan antar KAP yang berafiliasi dengan *big four* atau KAP *non-big four* yang semakin ketat, semua KAP akan berusaha menjaga reputasinya dengan menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi dalam menjalankan pekerjaannya sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. KAP yang berafiliasi dengan *big four* ataupun yang tidak berafiliasi dengan *big four* berusaha memberikan pelayanannya yang terbaik. Ukuran kantor akuntan publik tidak hanya didasarkan pada nama besar tapi juga pada kualitas audit yang dihasilkan kantor akuntan publik tersebut. Jadi ukuran kantor akuntan publik tidak mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan.



### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Pada tabel 6 terlihat bahwa nilai probabilitas statistik *Wald* atas variabel solvabilitas sebesar 0,124. Karena nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (5%) maka H1 ditolak. Kondisi ini sekaligus menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian terdahulu yang dilakukan Juanita (2012) menunjukkan tidak adanya pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*. Dalam penelitian ini mendukung penelitian tersebut karena tidak ditemukan adanya pengaruh signifikan antara solvabilitas terhadap audit delay. Sebaliknya Aryaningsih dan Budiarta (2014) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay jika perusahaan memiliki pengendalian internal yang kuat maka akan mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan seperti akun-akun hutang. Variabel solvabilitas maksimum pada penelitian ini sebesar 0,740 merupakan nilai solvabilitas dari perusahaan Goa Makassar — Tourism Development pada tahun 2012 tidak mengalami audit delay. Hal ini di tunjukkan dari perbandingan hutang perusahaan dengan total aset perusahaan dengan total hutang perusahaan yang tinggi sebesar Rp. 666,641,585,555 dan total aset perusahaan sebesar Rp. 900,597,066,316. Perusahaan dengan proporsi hutang yang besar memiliki tanggung jawab harus cepat dalam menyelesaikan audit laporan keuangannya, sehingga perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang kecil ataupun besar akan tetap meminimalisasikan audit delay untuk meyakinkan pemegang saham dan kreditor bahwa perusahaan tetap dalam kondisi baik.

### **Pengaruh Auditor Switching Terhadap Audit Delay**

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa auditor switching berpengaruh terhadap *audit delay*. Pada tabel 6 terlihat bah-

wa nilai probabilitas statistik *Wald* atas variabel auditor switching sebesar 0,049. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  (5%) maka H0 ditolak. Kondisi ini sekaligus menunjukkan bahwa auditor switching berpengaruh terhadap audit delay. Penelitian terdahulu yang dilakukan Putra dan Sukirman (2015) menunjukkan adanya pengaruh auditor switching terhadap audit delay. Dalam penelitian ini mendukung penelitian tersebut karena ditemukan adanya pengaruh signifikan antara auditor switching terhadap *audit delay*.

Hal ini berarti bahwa perusahaan belum dapat memilih auditor pengganti yang berkompeten dibidangnya sesuai dengan kebutuhan perusahaan masing-masing sehingga proses penyelesaian audit atas laporan keuangan belum bisa dilaksanakan dengan tepat waktu. Pergantian auditor mendapat perhatian yang serius bagi perusahaan karena perusahaan mengalami kekhawatiran pada auditor baru yang melakukan pemeriksaan terhadap sistem pembukuan dan menilai rendah standar mutu pembukuan perusahaan. Selain itu, apabila perusahaan mengalami pergantian auditor, tentunya auditor baru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya sehingga hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya dan menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit.

### **Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay**

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit delay. Pada tabel 6 terlihat bahwa nilai probabilitas statistik *Wald* atas variabel opini audit sebesar 1,000. Karena nilai probabilitas lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  (5%) maka H1 ditolak. Kondisi ini sekaligus menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. Penelitian terdahulu yang dilakukan Fiatmoko dan Anisykurlilah (2015) menunjukkan tidak adanya pengaruh opini audit terhadap audit delay. Dalam penelitian ini mendukung penelitian tersebut karena ditemukan tidak adanya pengaruh signifikan antara opini audit

terhadap audit delay, sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh Aryaningsih dan Budiarta (2014), Aditya dan Anisykurlilah (2014), serta Putra dan Sukirman (2015) menunjukkan adanya pengaruh opini audit terhadap audit delay sehingga dalam penelitian ini tidak mendukung penelitian tersebut.

Opini yang dikeluarkan oleh auditor tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini diperkirakan auditor melakukan pekerjaannya secara profesional sehingga apapun pendapat yang dikeluarkan oleh auditor tidak akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan. Kebijakan untuk waktu penyelesaian laporan merupakan kesepakatan dari kedua pihak yaitu auditor dengan kliennya. Keengganan auditor untuk tidak memberikan kualifikasi dan juga manajemen dalam menerima hasil pengauditan ini terjadi apabila belum terbentuknya profesionalisme dengan baik. Selain itu, seorang auditor dalam menentukan kewajaran laporan keuangan dan mengeluarkan pendapat wajar tanpa pengecualian juga memerlukan waktu yang lama karena harus mengumpulkan bukti-bukti yang lengkap dan akurat. Lamanya proses audit yang dilakukan oleh auditor belum tentu menjamin dikeluarkannya *qualified opinion*, jadi apapun pendapat yang dikeluarkan auditor tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Pada penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan  $\text{Log}=\text{Total Asset}$ , ukuran KAP, solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt To Asset Ratio* (DAR), *auditor switching*, dan opini audit terhadap *audit delay* pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Dari pembahasan yang dijabarkan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan

sebagai berikut :

1. Pada penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Ukuran perusahaan menggambarkan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Adanya peraturan dari BAPEPAM-LK tentang batas waktu pelaporan keuangan yang telah diaudit mengatur semua perusahaan tanpa membedakan ukuran perusahaan apakah perusahaan tersebut tergolong dalam perusahaan kecil atau perusahaan besar. Sehingga menyebabkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.
2. Pada penelitian ini ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan pembedaan Kantor Akuntan Publik berdasarkan jumlah klien dan jumlah anggota atau rekan yang dimiliki oleh suatu kantor akuntan. Pada umumnya sistem pengendalian internal perusahaan go public sudah baik, khususnya untuk perusahaan pertambangan. Dengan sistem pengendalian internal yang sudah baik, maka resiko audit akan rendah sehingga jumlah sampel yang akan diaudit menjadi lebih sedikit dan hal ini membuat penyelesaian pekerjaan audit akan semakin cepat.
3. Pada penelitian ini solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Perusahaan dengan proporsi hutang yang besar memiliki tanggung jawab harus cepat dalam menyelesaikan audit laporan keuangannya, sehingga perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang kecil ataupun besar akan tetap meminimalisasikan audit delay untuk meyakinkan pemegang saham dan kreditor bahwa perusahaan tetap dalam kondisi baik.
4. Pada penelitian ini auditor switching berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Auditor switching merupakan salah satu hal yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan ketika kontrak kerja dengan auditor telah

mencapai batas maksimal yang ditentukan. Pengenalan pada industri klien yang baru membuat auditor membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada di dalamnya sehingga hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya.

5. Pada penelitian ini opini audit berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Opini audit merupakan pendapat auditor atas laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian merupakan perusahaan yang laporan keuangannya disajikan sesuai dengan standar pelaporan. .

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian jumlahnya terbatas, dari 54 sampel perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, hanya 40 perusahaan menjadi sampel selama lima tahun yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan
2. Dari kelima variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, hanya satu yang berpengaruh secara signifikan terhadap audit delay yaitu auditor switching. Sementara variabel ukuran perusahaan, ukuran KAP, solvabilitas, dan opini audit tidak berpengaruh signifikan

#### **Saran**

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki keterbatasan-keterbatasan. Oleh karena itu berikut ini akan diberikan saran yang mungkin berguna untuk kepentingan bersama. Saran yang dapat diberikan penulis berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Untuk penelitian selanjutnya peneliti bisa menambah dengan variabel-variabel independen lain yang dapat memprediksi audit delay. Seperti penelitian yang dilakukan oleh

Aditya dan Anisykurlillah (2014) dengan menggunakan variabel laba/rugi perusahaan tahun berjalan dengan hasil laba/rugi perusahaan tahun berjalan berpengaruh terhadap audit delay.

2. Disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel dengan menggunakan sampel perusahaan di semua sektor manufaktur. Sehingga hasil penelitian yang diteliti dapat di generalisasi.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Aditya, A. N., & Anisykurlillah, I. (2014). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay. *Accounting Analysis Journal*, 3(3).
- Agoes, S. (2012). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anastasia, Thio. (2007). Analisis Skala Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Pos Luar Biasa, dan Umur Perusahaan Atas Audit Delay. *Akuntabilitas*: 144-156.
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., dan Beasley, Mark S., (2013). *Auditing dan Jasa Assurance Jilid I*, Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Aryaningsih, N. N. D., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Total Aset, Tingkat Solvabilitas, dan Opini Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(3), 747-760.
- Cahyanti, D. N., Sudjana, N., & Azizah, D. F. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan LQ 45 Sub-Sektor Bank serta Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010–2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 38(1).
- Carslaw, C.A.P.N dan S.E Kaplan. (1991). An Examination of Audit Delay: Further Evidence From New Zealand. *Accounting and Business Research*, 22(85), pp: 21-32.
- Elijah, A. (2015). Corporate Attributes and Audit Delay in Emerging Markets: Empirical Evidence from Nigeria.



- International Journal of Business and Social Research*, 5(3), 01-10.
- Fiatmoko, A. L., & Anisykurlillah, I. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal*, 4(1).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali dan Kristianus Ukago. (2005). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Bukti Empiris Emiten di BEJ. *Jurnal Maksi*, (5), pp. 13 – 33.
- Imam Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan ke – IV*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Irham Fahmi. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Juanita, Greta, and Rutji Satwiko. (2012). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, (14), 31-40.
- Onwuchekwa, J. C. (2013). An examination of the audit report lag of companies quoted in the Nigeria stock exchange. *International Journal of Business and Social Research*, 3(9), 8-16.
- Putra, A. B. S., & Sukirman, S. (2014). Opini Auditor, Laba atau Rugi Tahun Berjalan, Auditor Switching dalam Memprediksi Audit Delay. *Accounting Analysis Journal*, 3(2).
- Rustiarini, N. W. (2013). Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay. *JINAH (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika)*, 2(2).
- Saleh, R. (2004). Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Pp.897-910
- Subekti, Imam, and Novi Wulandari Widiyanti. (2004). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, (7). Pp 991-1002.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Tunakota, T. M. (2013). *Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Utami, Wiwik, (2006). Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Bulletin Penelitian No.09. Ka. Pusat Penelitian dan Dosen FE, Universitas Mercu Buana*.
- [http://www.bapepam.go.id/pasar\\_modal/regulasi/pm/peraturan\\_pm/IX/IX.C.7.pdf](http://www.bapepam.go.id/pasar_modal/regulasi/pm/peraturan_pm/IX/IX.C.7.pdf)
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)